

IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kota Metro

1. Geografis dan Iklim

Kota metro mempunyai luas wilayah 6,74 km² berjarak 50 km dengan ibukota propinsi berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara dengan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah
- b. Sebelah Selatan dengan Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur
- c. Sebelah Barat dengan Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah
- d. Sebelah Timur dengan Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur

Kota Metro merupakan dataran rendah bersuhu rata-rata 32° C dengan curah hujan 2.500 mm/tahun. Tingkat kesuburan tanah relatif sedang dan sebagian merupakan areal pertanian (sawah).

2. Administrasi Pemerintah dan Kependudukan

Sesuai dengan visi Kota Metro menjadi Kota Pendidikan tahun 2020, hal ini sangat beralasan untuk bisa dicapai berdasarkan potensi yang ada sebagai berikut :

- a. Memiliki sarana pendidikan; 46 Taman Kanak – kanak, 63 SD/MI, 27 SLTP/MTs, 18 SMU, 13 SMK, 8 Perguruan Tinggi dan 26 Non Formal.
- b. Memiliki sarana sosial yakni 3 Rumah Sakit dan 4 Puskesmas, sarana air bersih/ PAM 1 tempat Terminal 2 tempat, Bank 9 tempat, Pasar 7 tempat, Restoran/ Ruamah Makan 11 tempat, tempat ibadah; 260 Masjid/Mushola, 8 Gereja, 1 Pura, dan 1 Vihara.
- c. Memiliki sarana komunikasi yakni kantor Telkom, 4 Stasiun Radio Swasta dan 1 Stasiun Radio Pemerintah Daerah.

Jumlah penduduk Kota Metro sebanyak 151.784 jiwa dengan kepadatan penduduk rata-rata 2.182 jiwa/km². Masyarakat Metro terdiri dari berbagai suku dan agama. Berdasarkan Perda Kota Metro No. 25 tahun 2000 Kota Metro dimekarkan dari 2 kecamatan dengan 12 kelurahan menjadi 5 kecamatan dengan 22 kelurahan dimana lokasi penelitian ini adalah berada di Kelurahan Yosomulyo.

B. Kecamatan Metro Pusat (Kelurahan Yosomulyo)

1. Geografis

Kelurahan Yosomulyo berada di Kecamatan Metro Pusat. Luas wilayah Kelurahan Yosomulyo adalah 3,37 km² seluruhnya merupakan dataran rendah dengan jumlah penduduk sebanyak 6.647 jiwa dengan batas wilayah:

- a. Sebelah Utara dengan Kelurahan Karangrejo dan Hadimulyo Timur
- b. Sebelah Selatan dengan Kelurahan Yosodadi
- c. Sebelah Barat dengan Kelurahan Yosorejo dan Imopuro
- d. Sebelah Timur dengan Desa Adirejo Kabupaten Lampung Timur.

2. Penduduk

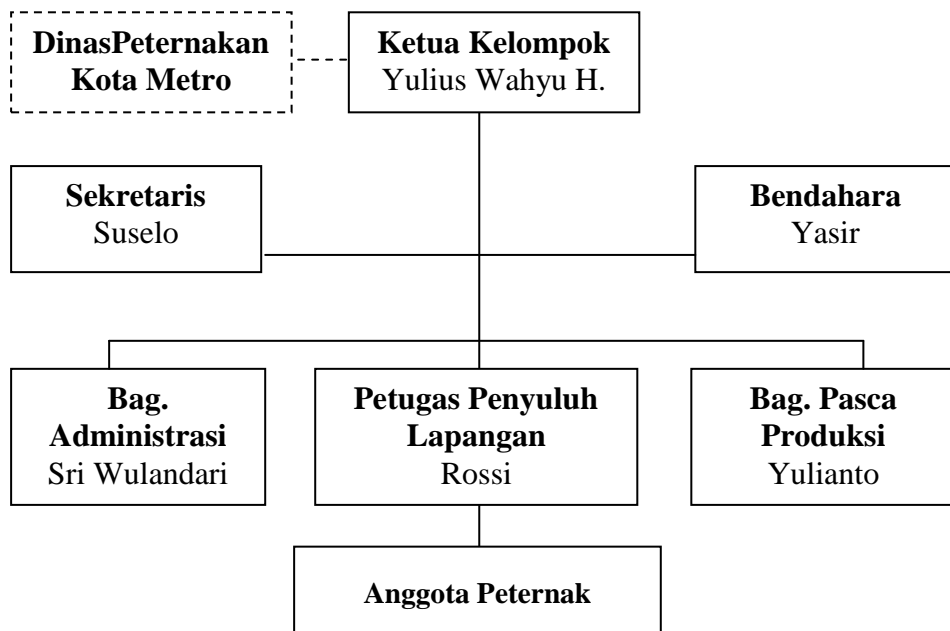
Penduduk Kelurahan Yosomulyo adalah masyarakat yang heterogen. Mayoritas penduduknya merupakan masyarakat pendatang dari suku Jawa (Jawa Tengah dan Jawa Timur). Sehingga adat istiadat yang lebih dominan adalah adat istiadat Jawa. Meskipun telah berstatus kelurahan, namun kehidupan masyarakat masih bernuansa pedesaan, hal ini terlihat dari pola hidup masih menonjolkan kegotong royongan dan sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani.

C. Keberadaan KPA Berkat Usaha Bersama

Kelompok Peternak Ayam (KPA) Berkat Usaha Bersama beralamat di Jl. Duku, Kelurahan Yosomulyo 21, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro.

Kelompok ini didirikan pada tanggal 22 Maret 2008, dengan nomor register pada akta pendirian MP.NAK.2008.2011.05.002 tanggal 26 Mei 2011.

Kelompok ini adalah kelompok budidaya dan pengolahan ayam probiotik atau ayam ras pedaging yang dipelihara secara organik. Pada awal berdirinya kelompok ini jumlah anggotanya sebanyak 15 orang penduduk Kota Metro dan 8 orang penduduk Lampung Timur dengan ketuanya yang bernama Yulius Wahyu Hidayanto dengan bentuk struktur organisasi yakni sebagai berikut:



Gambar 2. Struktur organisasi KPA BeUBE

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa KPA Berkat Usaha Bersama dalam perkembangannya diawasi oleh Dinas Peternakan Kota Metro dengan berkoordinasi dengan Ketua KPA BeUBE yaitu Yulius Wahyu Hidayanto.

1. Peran Dinas Peternakan Kota Metro

Sebagai dinas pemerintahan kota, Dinas Peternakan Kota Metro berperan untuk memberikan dukungan dan pengawasan terhadap KPA BeUBe.

Selama masa perkembangan KPA BeUBe, Dinas Peternakan membantu KPA BeUBe dalam hal pendidikan nonformal yakni:

- a. Memfasilitasi KPA BeUBe untuk memberikan bimbingan teknis budidaya ayam probiotik terhadap peternak dan bakal peternak ayam probiotik.
- b. Memberikan Dokter Hewan sebagai pengawas dan informan budidaya dan pengolahan ternak ayam probiotik KPA BeUBe
- c. Memberikan dukungan admistratif yakni berupa surat keterangan izin dan persetujuan pemasaran baik lokal dan interlokal.

Pengawasan yang diberikan oleh Dinas Peternakan Kota Metro tidak berarti sebagai ikatan dinas dengan KPA BeUBe, sebab KPA BeUBe adalah kelompok peternak ayam yang berdiri secara mandiri baik dalam pembentukannya maupun dalam mendapatkan modal investasinya. Dalam kepengurusannya ketua akan selalu berkoordinasi dengan Sekretaris, Bendahara, dan Pengurus lainnya sesuai bagiannya untuk menjaga perkembangan dan kestabilan KPA BeUBe. Pada Petugas Penyuluh Lapangan berperan untuk membimbing para anggota peternak agar dapat membudidayakan ayam probiotik sesuai dengan yang diinginkan dalam KPA BeUBe.

2. Peran kelompok terhadap anggota

KPA BeUBe memiliki peranan penting pada anggotanya sehingga timbul *feed back* atas tanggung jawab yang telah diberikan oleh anggotanya. Peran KPA BeUBe kepada anggotanya yakni sebagai berikut:

1. Menjadi fasilitator peternak dalam penyediaan sarana produksi dan faktor produksi
2. Menjadi fasilitator peternak dalam penanganan pasca panen seperti pemotongan karkas, dan pemasaran.
3. Menjadi fasilitator peternak untuk menguji produk dan mengolah produk menjadi produk lain
4. Menjadi fasilitator peternak untuk mempromosikan dan memperkenalkan produk
5. Menjadi fasilitator peternak dalam mendapatkan modal investasi, utang piutang, dll
6. Menjadi fasilitator peternak dalam mengembangkan ilmu dan pengetahuan teknis budidaya ayam probiotik

3. Peran anggota terhadap kelompok

Sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga KPA BeUBe setiap anggota peternak KPA Berkat Usaha Bersama memiliki tanggung jawab kepada KPA BeUBe yaitu sebagai berikut:

- a. Bertanggung jawab untuk menjalankan AD/ART KPA BeUBe dan menjadi pengurus dalam bagian KPA BeUBe manajemen

- b. Bertanggung jawab untuk memngeluarkan 10 persen dari penerimaannya setiap musim untuk 5 persen simpan jamin (hutang atau piutang) dan 5 persen simpan ambil untuk dana darurat ketika sakit dsb.
- c. Bertanggung jawab untuk mengeluarkan RP 50.000 untuk iuran wajib ke KPA BeUBe setiap bulan.

Jumlah anggota peternak KPA BeUBe tidak konstan, artinya selama 7 tahun terakhir mengalami perubahan anggota peternak dikarenakan beberapa anggota melakukan pengunduran diri dari KPA. Daftar anggota peternak KPA BeUBe yakni:

Tabel 6. Daftar anggota peternak KPA Berkat Usaha Bersama

No	Nama	Pekerjaan	Alamat	PB
1.	Agung S.	Peternak	Metro Utara	3
2.	Apri	Peternak	Metro Utara	2
3.	Arifin	Peternak	Batanghari, L. Timur	2
4.	Kasirun	Peternak	Batanghari, L.Timur	2
5.	Hery	Peternak	Metro Selatan	2
6.	Ponco	Peternak	Metro Timur	4
7.	Sutarto	Peternak dan Karyawan	Pekalongan	3
8.	Muflihan	Peternak	Metro Pusat	4
9.	Waluyo	Peternak	Pekalongan	2
10.	Siswanto	Peternak	Metro Utara	3
11.	Yasin	Peternak	Metro Utara	5
12.	Yasir	Peternak	Metro Pusat	6
13.	Anwarudin	Peternak dan wiraswasta	Batanghari	5
14.	Suselo	Peternak dan Pedagang	Metro Pusat	6
15.	Winarwan	Peternak dan Wiraswasta	Pekalongan	3
16.	Rosi	Peternak dan PPL KPA	Metro Pusat	6
17.	Nunggarto	Peternak dan Petani	Pekalongan	5
18.	Siswadi	Paternak dan Petani	Kibang, Metro Kibang	5
19.	Dany	Mahasiswa dan Peternak	Metro Pusat	1
20.	Vandy	Peternak dan Wiraswasta	Hadimulyo	2
21.	Ari	Peternak dan Petani	Metro Utara	1
22.	Tria	Peternak dan IRT	Metro Selatan	1
23.	Yulianto	Peternak dan Wiraswasta	Batanghari, L. Timur	1

*PB : Pengalaman Berternak

Sumber : Data primer, 2015

Tanggung jawab anggota kepada kelompok adalah suatu keharusan. Karena tanpa adanya tanggung jawab maka tidak akan terjadi perkembangan dalam suatu kelompok. Dengan demikian peranan KPA Berkat Usaha Bersama kepada anggotanya adalah sebagai fasilitator.

Sebagai fasilitator KPA Berkat Usaha Bersama harus memiliki saran dan prasarana untuk menunjang sebagai fungsi dan perannya. Sarana dan prasarana yang dimiliki KPA BeUBe yakni:

- a. Ruang/Kantor Sekretariat Kelompok
- b. Ruang Produksi, Pengolahan dan peraciakn jamu dan obat-obatan
- c. Ruang penyimpanan/*cool storage*
- d. Ruang produksi pengolahan daging
- e. Rumah Potong Ayam (RPA)

Setiap ruangan yang menjadi sarana kerja KPA BeUBe pun memiliki prasarananya yaitu berupa barang-barang, atau mesin-mesin yang bekerja untuk pelaksanaan fungsi masing-masing ruang tersebut. Dalam ruang kantor sekretariat memiliki prasarana komputer, kalkulator, dan prasarana lainnya yang berkaitan dengan kegiatan administrasi KPA BeUBe. Dalam ruang produksi, pengolahan dan peracikan jamu dan obat-obatan memiliki prasarana berupa mesin giling untuk mengekstrak herbal, drum air, dan mesin cuci untuk mengaduk dan mengeringkan jamu, serta barang-barang lainnya yang berkaitan dengan fungsi ruang tersebut. Dalam ruang penyimpanan memiliki prasarana mesin atau barang pendingin agar produk

yang disimpan tetap awet dan terjaga kualitasnya. Sedangkan prasarana dalam rumah pengolahan daging ayam yakni sebagai berikut:

- a. Mesin giling daging 1 unit
- b. Mesin *mixer* adonan 1 unit
- c. Mesin es *flasker* 1 unit
- d. Genset 1 unit
- e. Mesin pengemas *wrapping* 1 unit
- f. Mesin kemasan *vacum* 1 unit
- g. Mesin pencetak bakso 1 unit
- h. Mesin *slending flat glass freezer* 1 unit
- i. *Coller box* 5 unit

Rumah Pemotongan Ayam (RPA) KPA BeUBe memiliki prasarana yakni sebagai berikut:

- a. Mesin bubut 2 unit
- b. Mesin pemecah es 1 unit
- c. Bak air 1 unit
- d. Timbangan panen digital 4 unit
- e. Timbangan karkas digital 2 unit
- f. Timbangan karkas manual 1 unit
- g. Keranjang angkut karkas 6 unit
- h. Keranjang angkut ayam hidup 30 unit
- i. *Box polyfoam* 10 unit
- j. *Box fiber* 20 unit
- k. *Chiller freezer* 3 unit

l. Tandon air ukuran @500 liter 3 unit

m. Kendaraan angkut 1 unit

Sarana dan prasaran yang dimiliki KPA BeUBe didapatkan dari dana keuntungan bersama penjualan karkas ayam dan iuran kelompok yang dilakukan secara rutin. Artinya dalam kepemilikan sarana dan prasarana produksi KPA BeUBe tidak terdapat campur tangan dari pihak lain yang berupa dana bantuan atau mesin-mesin bantuan dari pemerintah.